REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Mejobo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kudus di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang beribukota di Desa Mejobo. Kecamatan ini terletak secara astronomis pada 060 49' 37,4" Lintang Selatan dan 1100 52' 57,5" Bujur Timur. Dengan ketinggian rata-rata 50 meter di atas permukaan laut, Kecamatan Mejobo termasuk dataran rendah di Kabupaten Kudus jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Ibu kota provinsi terletak 57 kilometer dari ibu kota kecamatan, dan ibu kota kecamatan terletak 5 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Kudus. Suhu tropis berkisar dari panas hingga sedang adalah iklim yang ada di Kecamatan Mejobo.

Berikut ini sejumlah kecamatan di Kabupaten Pati dan Kudus yang secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Mejobo:

1. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bae dan Kecamatan Jekulo.
2. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Jekulo.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Undaan dan Kabupaten Pati.
4. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Jati.

Kecamatan Mejobo memiliki luas wilayah 3.676,57 Ha atau sekitar 8,65% dari luas wilayah Kabupaten Kudus. Desa Kirig memiliki wilayah terluas, yakni 5,60 km^2 (15,23 persen), di lain sisi kelurahan Mejobo memiliki wilayah terkecil, yakni 2,05 km^2 (5,58 persen). Wilayah ini memuat lahan kering seluas 1.338,31 Ha dan sawah seluas 2.338,26 Ha. Berlandaskan data tersebut, kita bisa melihat bahwa Kecamatan Mejobo memiliki lebih banyak lahan pertanian atau persawahan dibandingkan lahan kering. Berkaitan dengan hal itu, Kecamatan Mejobo memiliki potensi lahan pertanian saat dikelola dengan baik melalui intensifikasi atau ekstensifikasi pertanian.

Jumlah desa atau kelurahan di wilayah kecamatan Mejobo ada 11 desa yaitu:

1. Desa Golantepus
2. Desa Gulang
3. Desa Hadiwarno
4. Desa Jepang
5. Desa Jojo
6. Desa Kesambi
7. Desa Kirig

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8. Desa Mejobo
9. Desa Payaman
10. Desa Temulus
11. Desa Tenggeles

Diperhatikan dari keadaan geografis dengan luas pertanian lebih besar maka di Kecamatan Mejobo, mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Tetapi mayoritas besar masyarakat yang tinggal di kecamatan Mejobo juga merupakan pemilik usaha di berbagai industri. Di lain sisi kecamatan Mejobo adalah rumah bagi komunitas bisnis yang berkembang yang memuat pande besi, makanan, penenun, dan produsen topi adat Kudus.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Deskripsi yang diberikan responden memuat keseluruhan sampel yang merupakan sebagian dari populasi penelitian. Populasi 11 desa di Kecamatan Mejobo diikutsertakan dalam studi ini. Jumlah sampel yang dimasukkan dalam penelitian adalah 66 orang (aparat desa). Karakteristik responden adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan pejabat lain yang memiliki pengetahuan perihal aset daya desa, kinerja pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, dan pendapatan asli desa.

Untuk penelitian ini, desa-desa yang terpilih sebagai sampel penelitian mendapatkan kuesioner Sejumlah 66 eksemplar. Enam dari 60 kuesioner yang disebarkan ternyata sudah terkumpul, dimana enam sisanya tidak kembali. Di lain sisi, sebab lima kuesioner tidak lengkap, maka total 55 kuesioner dapat dianalisis sebagai data penelitian. Tabel 4.1 menampilkan tingkat pengembalian lengkap kuesioner yang dipakai dalam studi ini.

Tabel 4.1 Tingkat pengembalian kuesioner

Data klasifikasi	Jumlah kuesioner	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	66	100%
Kuesioner yang tidak Kembali	6	9%
Kuesioner yang Kembali	60	91%
Kuesioner yang kembali dengan jawaban tidak lengkap	5	8%
Total kuesioner yang dapat dianalisis	**55**	**83%**

Sumber: data primer yang diolah, 2024

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berlandaskan Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa ada sejumlah 60 kuesioner yang dikembalikan, dimana hal menghasilkan persentase pengembalian 91%. 5 kuesioner (mewakili 8% dari total survei) memiliki tanggapan yang tidak lengkap, sehingga tidak mungkin memproses data untuk penelitian ini. Di lain sisi itu, 55 kuesioner atau 83% dari total bisa diproses untuk penelitian ini.

Gambaran tetang profil responden dalam studi ini diperlihatkan dalam tabel-tabel dibawah ini. Profil responden itu memuati jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja, yakni:

a. Jenis kelamin

Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin responden secara lengkap bisa diperhatikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	41	75%
Perempuan	14	25%
Total	**55**	**100%**

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Dari 55 responden, 41 orang (mewakili 75% sampel) adalah laki-laki dan 14 orang (mewakili 25% sampel) adalah perempuan.

b. Umur

Perbandingan jumlah responden berdasarkan tingkat umur bisa diperhatikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
<25 tahun	2	4%
25-40 tahun	14	25%
41-55 tahun	32	58%
>55 tahun	4	7%
Tidak mengisi	3	5%
Total	**55**	**100%**

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3 bisa diperhatikan bahwa Jumlah responden sebanyak 55 orang, dibagi menjadi empat kelompok umur berlandaskan persentase: 2 responden berusia

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di bawah 25 tahun, yang merupakan 4% sampel. 14 responden berusia antara 25 dan 40 tahun, yang merupakan 25% sampel. 32 responden berusia antara 41 dan 55 tahun, yang merupakan 58% sampel. 4 responden berusia di atas 55 tahun, yang merupakan 7% sampel. dan 3 responden yang tidak mengisi yaitu 5%

c. Tingkat Pendidikan terakhir

Perbandingan jumlah responden berlandaskan Pendidikan terakhir bisa diperhatikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SLTA	41	75%
D3	0	0%
S1	12	22%
Lainnya	2	4%
Total	**55**	**100%**

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Ada 41 responden (75% sampel) telah menyelesaikan sekolah menengah atas (SLTA), tidak ada responden yang menyelesaikan pendidikan D3, 12 responden sudah menyelesaikan gelar sarjana (S1) (22% sampel), dan dua responden sisanya (4% sampel) tidak memiliki pendidikan formal.

d. Jabatan

Perbandingan jumlah responden berlandaskan tingkat jabatan bisa diperhatikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

Jabatan atau Pangkat	Jumlah	Persentase (%)
Kepala Desa	8	15%
Sekretaris Desa	11	20%
Bendahara Desa	11	20%
Kaur	10	18%
Kasi Kesra	9	16%
Lain-lain	6	11%
Total	**55**	**100%**

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berlandaskan pada table 4.5 bisa diperhatikan bahwa jumlah responden menurut pangkat atau jabatannya adalah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai berikut: 8 orang dengan persentase 15% adalah Kepala Desa, 11 orang dengan persentase 20% merupakan Sekretaris Desa, 11 orang dengan persentase 20% merupakan Bendahara Desa, 10 orang dengan persentase 18% merupakan Kepala Bagian Umum, 9 orang dengan persentase 16% merupakan Kepala Bidang Kesejahteraan, dan 6 orang dengan persentase 11% adalah yang lainnya.

e. Lama bekerja

Perbandingan jumlah responden berlandaskan lama bekerja dipemerintah desa saat ini bisa diperhatikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<5 tahun	20	36%
5-10 tahun	15	27%
>10 tahun	16	29%
Tidak mengisi	4	7%
Total	**55**	**100%**

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarakan pada tabel 4.6 bisa diperhatikan bahwa total responden berlandaskan lama bekerja saat ini yaitu selama <5 tahun sejumlah 20 orang dengan persentase 36%, 5-10 tahun sejumlah 15 orang dengan besar persentase 27%, >10 tahun sejumlah 16 orang dengan persentase sejumlah 29% serta yang tidak mengisi sejumlah 4 orang dengan persentase sejumlah 7%.

2. Deskripsi Variabel

Hasil tanggapan responden atas variable optimalisasi pemanfaatan aset desa (X_1), kinerja pemerintah desa (X_2) dan pemberdayaan masyarakat (X_3) terhadap pendapatan asli desa (Y). Ada juga hasil distribusi jawaban responden disajikan, yakni:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa	55	8	20	28	1242	22.58	.317	2.355	5.544
Kinerja Pemerintah Desa	55	14	26	40	1825	33.18	.505	3.742	14.003
Pemberdayaan Masyarakat	55	14	26	40	1798	32.69	.522	3.868	14.958
Pendapatan Asli Desa	55	13	31	44	2033	36.96	.528	3.916	15.332
Valid N (listwise)	55								

Sumber: data primer diolah, 2024

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa variabel independen optimalisasi pemanfaatan aset desa memiliki nilai terbesar sejumlah 28 dan nilai terkecil sejumlah 20 dari total 55 responden. Variabel memaksimalkan penggunaan aset desa mempunyai nilai rata-rata sejumlah 22, 58 dan standar deviasi sejumlah 2,355.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kinerja pemerintahan desa merupakan variabel independen tambahan dengan nilai maksimum sejumlah 40 dan nilai minimum sejumlah 26. Rata-rata nilai dari variabel kinerja pemerintah desa sejumlah 33,18 dengan standar deviasinya sejumlah 3,742.

Di lain sisi, pada variabel independen pemberdayaan masyarakat memiliki nilai terkecil 26 di lain sisi nilai terbesarnya 40. Rata-rata nilai variabel dari pemberdayaan masyarakat sejumlah 32,69 dengan standar deviasinya 3,868. Serta pada variabel dependen pendapatan asli desa memiliki nilai terkecil 31, di lain sisi nilai terbesar 44. Rata-rata nilai variabel dari pendapatan asli desa sejumlah 36,96 dengan standar deviasi sejumlah 3,916.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Dilakukan pengujian kualitas data sebelum pengujian hipotesis dan data itu sendiri untuk memastikan bahwa data yang sudah dihimpun bisa untuk mengambil keputusan.

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa akurat dan tepat data yang berasal dari objek penelitian. Nilai alpha sejumlah 0,05 dan r hitung serta r tabel perbandingan digunakan untuk menentukan uji validitas. Item pertanyaan dianggap valid saat milai r_{hitung} melebihi r_{tabel}. Tetapi item pertanyaan dianggap tidak valid saat nilai r_{hitung} di bawah r_{tabel}.[1] Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan r tabel dengan nilai alpha 0,05 serta diketahui df = n-2, maka df pada studi ini yaitu 55-2 = 53, sehingga didapat r tabel sejumlah 0,266. Uji validitas bisa dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut hasil uji validitas dari tiap-tiap instrument:

1) Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X1)

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X1)

Nomer Item	r hitung	R tabel 5% (20)	Sig.	Kriteria
1	.739	0,266	.000	Valid
2	.601	0,266	.000	Valid
3	.735	0,266	.000	Valid
4	.605	0,266	.000	Valid
5	.605	0,266	.000	Valid
6	.543	0,266	.000	Valid

[1] Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proses IBM SPSS 19 (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011)53.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Nomer Item	r hitung	R tabel 5% (20)	Sig.	Kriteria
7	.638	0,266	.000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berlandaskan pada tabel 4.8 bisa dipaparkan bahwa responden seluruhnya berjumlah 55 orang dari jumlah sampel yang diamati dalam penelitian ini (N), dimana didapat hasil angka *pearson correlation* tiap-tiap item pernyataan variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa melebihi rtabel sejumlah 0,266. Berkaitan dengan hal itu, data penelitian ini dikatakan valid dan bisa dilakukan pengujian lebih lanjut.

2) Variabel Kinerja Pemerintah Desa (X2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pemerintah Desa (X2)

Nomer Item	r hitung	R tabel 5% (20)	Sig.	Kriteria
1	0.656	0,266	.000	Valid
2	0.833	0,266	.000	Valid
3	0.625	0,266	.000	Valid
4	0.494	0,266	.000	Valid
5	0.751	0,266	.000	Valid
6	0.590	0,266	.000	Valid
7	0.674	0,266	.000	Valid
8	0.706	0,266	.000	Valid
9	0.720	0,266	.000	Valid
10	0.547	0,266	.000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berlandaskan pada tabel 4.9 bisa dipaparkan bahwa Total sampel yang diamati untuk penelitian ini adalah 55 orang (N), dan hasilnya memperlihatkan bahwa r tabel sejumlah 0,266 terlampaui untuk tiap-tiap item pernyataan variabel kinerja pemerintah desa menurut angka *Pearson correlation*. Berkaitan dengan hal itu, bisa dipastikan bahwa data penelitian ini valid dan bisa dijalankan pengujian lebih lanjut.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X3)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X3)

Nomer Item	r hitung	R tabel 5% (20)	Sig.	Kriteria
1	0.743	0,266	.000	Valid
2	0.791	0,266	.000	Valid
3	0.743	0,266	.000	Valid
4	0.829	0,266	.000	Valid
5	0.772	0,266	.000	Valid
6	0.811	0,266	.000	Valid
7	0.685	0,266	.000	Valid
8	0.612	0,266	.000	Valid
9	0.649	0,266	.000	Valid
10	0.790	0,266	.000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berlandaskan pada tabel 4.10 bisa dipaparkan bahwa penelitian ini melibatkan total 55 responden, dan hasilnya memperlihatkan bahwa r tabel sejumlah 0,266 tidak tercapai untuk satupun item pernyataan variabel pemberdayaan masyarakat menurut angka *Pearson correlation*. Berkaitan dengan hal itu, bisa dipastikan bahwa data penelitian ini valid dan bisa dijalankan pengujian lebih lanjut.

4) Variabel Pendapatan Asli Desa (Y)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variable Pendapatan Asli Desa (Y)

Nomer Item	r hitung	R tabel 5% (20)	Sig.	Kriteria
1	0.559	0,266	.000	Valid
2	0.658	0,266	.000	Valid
3	0.736	0,266	.000	Valid
4	0.747	0,266	.000	Valid
5	0.629	0,266	.000	Valid
6	0.748	0,266	.000	Valid
7	0.676	0,266	.000	Valid
8	0.765	0,266	.000	Valid
9	0.730	0,266	.000	Valid
10	0.597	0,266	.000	Valid
11	0.652	0,266	.000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berlandaskan pada tabel 4.14 bisa dipaparkan bahwa total sampel yang diamati untuk penelitian ini adalah 55 orang (N), dan hasilnya memperlihatkan bahwa r tabel sejumlah 0,266 tidak dipenuhi oleh angka *Pearson correlation* untuk tiap-tiap item pada pernyataan variabel pendapatan asli desa. Berkaitan dengan hal itu, bisa dijalankan pengujian lebih lanjut dan data penelitian ini dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai dengan tujuan sebagai pengukur konsistensi variabel penelitian yang sudah ditentukan dengan gejala yang sama dan dilakukan berulang kali. Penelitian dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60.[2]

Berikut hasil uji reliabilitas instrument pada penelitian ini:

1) Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X1)

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.763	7

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarakan hasil dari Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach alpha* 0,763 yang maknanya lebih dari 0,60. Sehingga bisa diambil kesimpulan variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa dinyatakan lolos uji reliabilitas dan dikatakan data normal.

2) Kinerja Pemerintah Desa (X2)

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pemerintah Desa (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.836	10

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

[2] Masrukhin, Metode Penelitian Kuantitatif (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015)110.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach alpha* 0,836 yang maknanya lebih dari 0,60. Sehingga bisa diambil kesimpulan variabel kinerja pemerintah desa dinyatakan lolos uji reliabilitas dan dikatakan data normal.

3) Pemberdayaan Masyarakat (X3)

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.908	10

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach alpha* 0,908 yang maknanya lebih dari 0,60. Sehingga bisa diambil kesimpulan variabel pemberdayaan masyarakat dinyatakan lolos uji reliabilitas dan dikatakan data normal.

4) Pendapatan Asli Desa (Y)

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Asli Desa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.879	11

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach alpha* 0,879 yang maknanya lebih dari 0,60. Sehingga bisa diambil kesimpulan variabel pendapatan asli desa dinyatakan lolos uji reliabilitas dan dikatakan data normal.

Dari penyajian data pada tabel-tabel diatas bisa diperhatikan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,60 sehingga variabel X1, X2, X3 dan Y bisa dikategorikan "reliabel".

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum memakai analisis regresi linier berganda dalam penelitian, hipotesis dan data harus diuji memakai asumsi klasik. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah tiga uji asumsi klasik yang dipakai dalam studi ini.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menentukan data yang dipakai berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau tidak. Uji statistik normalitas diperhatikan dari nilai residualnya, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Unstandardized Residual* pada *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*) lebih besar dan nilai *alpha* 0,05 atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai residual lebih kecil dari *alpha* 0,05.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a, b]	Mean	0
	Std. Deviation	1.69345
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.074
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Tabel 4.16 memperlihatkan hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dari data penelitian memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sejumlah 0,200. Sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka nilai residual itu terdistribusi secara normal. Sehingga data ini bisa dipakai untuk analisis.

Uji normalitas juga bisa diperhatikan pada grafik Normal P-Plot yakni:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.1 Grafik P-Plot Uji Normalitas

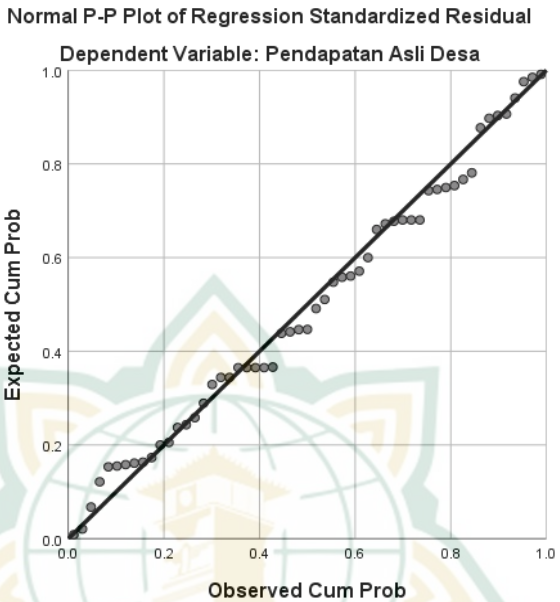

Dari gambar grafik 4.1 bisa diperhatikan bahwa data terdistribusi normal saat adanya titik-titik pada gambar menyebar berdekatan (mendekati) atau mengikuti garis diagonalnya

b. Uji Multikolinearitas

Pada studi ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Alat statistic yang dipakai pada pengujian multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (*VIF*), nilai VIF harus lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Jika nilai VIF > 10 bisa dikatakan mengandung multikolinearitas maka variabel harus diganti atau dikeluarkan.[3]

[3] Masrukhin, Metode Penelitian Kuantitatif (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015)115.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa	.447	2.237
	Kinerja Pemerintah Desa	.284	3.520
	Pemberdayaan Masyarakat	.370	2.704

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Dari hasil pengolahan SPSS uji multikolinearitas pada tabel 4.17 diatas bisa diambil kesimpulan bahwa variabel independent dalam studi ini tidak terjadi multikolinieritas sebab semua variabel independent memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dibawah atau kurang dari 10 dan juga dari ketiga variabel independent memiliki nilai toleransi diatas atau lebih besar dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan varians pada model regresi dari residual untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser yaitu meregresi nilai absolut residual pada variabel independent pada permasaan regresi. Dalam menggunakan uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05. Serta terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai sig < 0,05.[4] Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	T	Sig.
(Constant)	1.605	.115
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa	-1.271	.210
Kinerja Pemerintah Desa	.626	.534
Pemberdayaan Masyarakat	.053	.958

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

[4] Masrukhin, Metode Penelitian Kuantitatif. (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 110.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Uji heteroskedastisitas bisa terpenuhi jika nilai absolut residual sig. kurang dari *alpha* 0,05. Tabel 4.21 diatas memperlihatkan bahwa nilai sig dari variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa 0,210 > 0,05 variabel kinerja pemerintah desa 0,534 > 0,05 serta variabel pemberdayaan masyarakat 0,958 > 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa dalam studi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, serta penelitian ini bisa dilakukan pengujian ketahap selanjutnya.

Di lain sisi, deteksi heteroskedastisitas bisa dikerjakan dengan menggunakan metode *Scatter Plot* yang memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dimana jika grafik tidak memiliki pola khusus, bermakna model yang didapatkan adalah baik. Hasil uji heteroskedastisitas bisa diperhatikan pada grafik berikut:

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

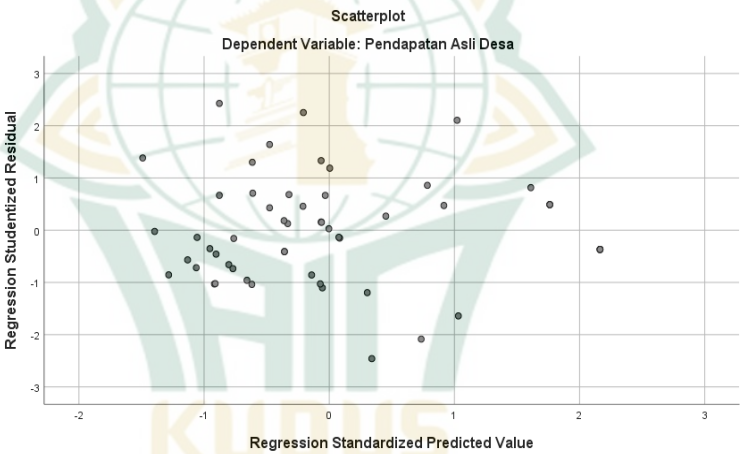

Berlandaskan hasil dari grafik scatterplot yang ada bisa diambil kesimpulan bahwa tidak dijumpai adanya beragam pola titik-titik yang menyebar dibawah angka nol pada garis sumbu Y. pola ini menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi bisa dimanfaatkan dalam menganalisis Bagaimana pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Kinerja Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa.

5. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel Optimalisasi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pemanfaatan Aset Desa, Kinerja Pemerintah Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa. Dari hasil pengujian didapatkan hasil:

Tabel 4.19 Nilai Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.719	2.408	1.129	.264
	Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa	.383	.151	2.544	.014
	Kinerja Pemerintah Desa	.267	.119	2.249	.029
	Pemberdayaan Masyarakat	.511	.101	5.072	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.19 didapat hasil persamaan regresi pengaruh optimalisasi pemanfaatan aset desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan asli desa:

$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$

$Y = 2{,}719 + 0{,}383X_1 + 0{,}267X_2 + 0{,}511X_3 + e$

Diperhatikan dari persamaan di atas pada variabel-variabel yang memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa (Y), bisa diinterpresentasikan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta bernilai 2,719 yang memperlihatkan bahwa jika tidak ada variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Kinerja Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai variabel independent yang mempengaruhi Pendapatan Asli Desa sebagai variabel dependen, maka Pendapatan Asli Desa (Y) akan mendapatkan nilai 2,719.
2) Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X1) berpengaruh positif pada Pendapatan Asli Desa (Y), dengan memperlihatkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,383, yang menandakan bahwa variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X1) memiliki pengaruh searah dengan Pendapatan Asli Desa (Y). Jika variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Desa (X1) meningkat satu satuan, maka Pendapatan Asli Desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,383.

3) Variabel Kinerja Pemerintah Desa (X2) berpengaruh positif pada Pendapatan Asli Desa (Y), dengan memperlihatkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,267, yang menandakan bahwa variabel Kinerja Pemerintah Desa (X2) memiliki pengaruh searah dengan Pendapatan Asli Desa (Y). Jika variabel Kinerja Pemerintah Desa (X2) meningkat satu satuan, maka Pendapatan Asli Desa (Y) akan mengalami kenaikan sejumlah 0,267.
4) Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X3) berpengaruh positif pada Pendapatan Asli Desa (Y), dengan memperlihatkan nilai koefisien regresi sejumlah 0,511, yang menandakan bahwa variabel Pemberdayaan Masyarakat (X3) memiliki pengaruh searah dengan Pendapatan Asli Desa (Y). Jika variabel Pemberdayaan Masyarakat (X3) meningkat satu satuan, maka Pendapatan Asli Desa (Y) akan mengalami kenaikan sejumlah 0,511.

b. Uji t

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independent (X) pada variabel dependen (Y), dan jika t hitung < t tabel dan nilai signifikasi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.[5] Berikut hasil uji t dari pengaruh variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Kinerja Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa:

Tabel 4.20 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1.129	.264
	Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa	.230	2.544	.014
	Kinerja Pemerintah Desa	.256	2.249	.029
	Pemberdayaan Masyarakat	.505	5.072	.000

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

[5] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proses IBM SPSS 19*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa:

1) Uji t optimalisasi pemanfaatan aset desa terhadap pendapatan asli desa

   Berlandaskan penghitungan tabel 4.20 menunjukkan nilai t hitung 2,544 > t tabel 2,008 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa H_1 diterima dan menandakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh positif pada pendapatan asli desa.

2) Uji t kinerja pemerintah desa terhadap pendapatan asli desa

   Berlandaskan penghitungan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,249 > t tabel 2,008 dan nilai signifikansi 0,029 < 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa H_2 diterima dan menandakan bahwa kinerja pemerintah desa berpengaruh positif pada pendapatan asli desa.

3) Uji t pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan asli desa

   Berlandaskan penghitungan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai t hitung 5,072 > t tabel 2,008 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa H_3 diterima dan menandakan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif pada pendapatan asli desa.

c. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F merupakan uji yang dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh dari variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. hal ini ditentukan dengan cara membandingkan antara f hitung dengan f tabel. Jika f hitung > f tabel dan nilai signifikasi < 0,05 maka Ha diterima sehingga variabel X secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel Y, begitupun sebaliknya.[6] Untuk mengetahui besar f tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus f tabel = F (k. n-k), Dimana k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel, maka F tabel = (3. 55-3) = 3. 52, sehingga didapatkan nilai F tabel = 2,78. Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini:

[6] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proses IBM SPSS 19 (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011)98*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.21 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	673.068	3	224.356	73.887	.000[b]
	Residual	154.859	51	3.036		
	Total	827.927	54			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Masyarakat, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Kinerja Pemerintah Desa

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0: F hitung < F tabel, tidak ada pengaruh optimalisasi pemanfaatan aset desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan asli desa.

H_a: F hitung > F tabel, ada pengaruh optimalisasi pemanfaatan aset desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat secara Bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan asli desa.

Dalam tabel 4.21 bisa diperhatikan bahwa hasil output estimasi yang dilakukan dengan program SPSS26, nilai F hitung 73,887 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa F hitung > F tabel (73,887 > 2,78). Kemudian nilai probabilitas adalah sejumlah 0,00 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan asli desa, sehingga variabel dependen bisa diprediksi menggunakan model regresi.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat presentase kecocokan model atau memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.[7] Pengujian ini diperhatikan dari nilai *Adjusted R Square*, dimana nilai itu bisa menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinan yang

[7] Anto Bawono, Multivariate Analysis Dengan SPSS (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006)92.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diakumulasikan dalam persentase. Jika *Adjusted R Square* memiliki nilai yang dekat dengan angka satu, maka variabel bebas itu memiliki informasi yang diperlukan dalam melakukan prediksi pada variabel terkait.

Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902[a]	0.813	0.802	1.743

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Masyarakat, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Kinerja Pemerintah Desa

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS versi 26

Berlandasrkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.22 di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,802. Hal itu bermakna persentase sumbangan berpengaruh variabel bebas pada variabel terkait yaitu 80,2% yang bermakna variabel bebas pada studi ini bisa menjelaskan variabel dependen sejumlah 80,2%. Sisanya 19,8% mendapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti pada studi ini.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memvalidasi secara empiris beberapa hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli desa Pemerintah Desa Kecamatan Mejobo. Temuan pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel terikat mendapat pengaruh dari variabel bebas. Pembahasan untuk tiap-tiap uji hipotesis pada studi ini, yakni:

1. **Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa**

   Pada uji hipotesis pertama penelitian yang berlangsung, diuji menggunakan SPSS versi 26 hasil perhitungan dengan variabel pertama optimalisasi pemanfaatan asset desa diperoleh nilai t_{hitung} 2,544 > t_{tabel} 2,008 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Dimana bermakna variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada peningkatan pendapatan asli desa di Kecamatan Mejobo

   Aset desa seperti BUMDES milik pemerintah, tanah kas desa, pasar, bangunan, sumber air, dan aset desa lainnya bisa dimanfaatkan untuk sejumlah keperluan terkait pembangunan ekonomi desa. Dengan memaksimalkan potensi desa dan menyelaraskannya dengan kapasitas yang dimiliki, potensi itu bisa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dengan membantu mereka mengembangkan usahanya. Berlandaskan penjelasan itu serta selaras dengan faktor yang didapat peneliti optimalisasi pemanfaatan aset desa termasuk salah satu faktor yang menentukan peningkatan pendapatan asli desa.

Indikator yang ditentukan dalam variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa, ada sejumlah hal memuati inventarisasi, indentifikasi aset dan legal audit secara keseluruhan sudah tercapai oleh pemerintah desa dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa. Pada pengukuran indikator optimalisasi pemanfaatan aset desa yang paling menonjol yaitu indikator legal audit aset. Kebanyakan responden setuju dengan hal itu, dimana kegiatan legal audit aset di Kecamatan Mejobo sudah dijalankan dengan baik dan dilakukan tiap-tiap tahun. Pemerintah desa Kecamatan Mejobo juga telah melakukan upaya pengamanan sertifikat kepemilikan aset guna mencegah hilangnya aset yang bisa mengakibatkan kerugian finansial bagi pemerintah desa. Berkaitan dengan hal itu, legal audit merupakan salah satu factor penting dalam mempengaruhi pendapatan asli desa.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori *stakeholder*, yang memaparkan bahwa pemerintah sebagai pemangku kekuasaan dalam pemerintahan harus mementingkan rakyat selaku *stakeholder* utama. Dimana Pemerintah harus mampu mengelola kekayaan daerah, pendapatan daerah serta aset untuk kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, dengan adanya optimalisasi pemanfaatan asset dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan ekonomi desa yang berdampak pada pendapatan asli desa sehingga tercipta kemandirian desa.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Dewi dkk,[8] Saputra dkk,[9] dimana dari hasil penelitian itu dijumpai bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh pada pendapatan asli desa. Indikator optimalisasi pemanfaatan aset desa dalam studi ini yang berpengaruh dan kebanyakan respoden setuju dengan indikator itu yaitu indikator identifikasi dan inventarisasi. Dimana pemerintah desa melakukan identifikasi aset

[8] Dewi, Saputra, and Prayudi, "Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 2, 129-147, 2018.

[9] Saputra, Jayawarsa, and Anggiriawan, "Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Asset Dan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, Vol. 4, 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa dan pemerintah senantiasa melakukan pelaporan inventarisasi untuk memberikan informasi lengkap perihal aset-aset yang dimiliki, baik aset dalam kondisi yang sudah dimanfaatkan ataupun kondisi *idle*. Sehingga saat pemerintah sudah optimal dalam pemanfaatan aset desa yang dimiliki otomatis pendapatan asli desa juga akan mengalami kenaikan. Berkaitan dengan hal itu, optimalisasi pemanfaatan aset desa bisa dikatakan berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa.

2. Pengaruh Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Hasil pengolahan data didapat bahwa, hipotesis kedua pada variabel (X2) kinerja pemerintah desa berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli desa. Dimana kinerja pemerintah desa mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,249 lebih besar (>) jika dibandingkan nilai t_{tabel} 2,008. Serta mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.029 yang mana lebih kecil (<) dari 0,05. Hal itu bermakna bahwa secara positif dan signifikan pendapatan asli desa mendapat pengaruh dari variabel (X2) kinerja pemerintah desa.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori *stewardship* dimana pemerintahan desa dipimpin oleh aparatur desa yang berperan penting dalam menjalankan tanggung jawabnya sendiri dan menjalankan wewenangnya untuk mencapai tujuan pemerintah. Untuk mencapai tujuan itu, tiap-tiap program dan kegiatan pemerintah harus dilaksanakan dengan perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Berkaitan dengan hal itu, aparat desa harus mempunyai kemampuan, pemahaman, keahlian, dan pengetahuan yang selaras dengan jabatannya agar pendapatan asli desa bisa dikelola oleh aparatur pemerintah desa dengan baik.

Berdasarkan data yang diberikan responden, diketahui bahwa rata-rata aparatur desa di Kecamatan Mejobo adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang ada. Di antara 55 responden, 41 (atau 75%) sudah menyelesaikan sekolah menengah atas, di lain sisi, 12 (22% responden) dan 2 (4% responden) sudah menyelesaikan gelar sarjana, sisanya responden memiliki latar belakang lain-lain (S2). Mayoritas aparatur desa memahami dengan baik pendapatan asli desa, padahal rata-rata latar belakang pendidikan mereka hanya ijazah SMA. Hal ini didukung oleh pengalaman kerja aparatur desa yang rata-rata sudah bertugas di pemerintahan desa selama lebih dari lima tahun.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil dari penelitian ini bisa diketahui bahwa aparat desa pada umumnya memiliki ijazah SMA, maka pemerintah desa membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat. Hal ini bermaksud untuk menjamin peningkatan pendapatan asli desa dapat dikelola dengan sumber daya yang mampu sehingga mampu mensejahterakan masyarakat. Indikator yang dipakai untuk mengukur variabel kinerja pemerintah desa adalah produktivitas, kualitas pelayanan, daya tanggap, akuntabilitas, dan responsibilitas.

Dari indikator yang dipakai untuk mengukur kinerja pemerintah desa didapat indikator yang paling menonjol dari kinerja pemerintah desa yaitu pada indikator akuntabilitas. Dimana akuntabilitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menentukan baik atau tidaknya kinerja suatu pemerintahan, sebab akuntabilitas juga menjadi ukuran seberapa besar tingkat kesusuaian penyelenggara pelayanan, sehingga tidak akan ada penyelewengan untuk sumber pendapatan. Hal itu dimaknai bahwa saat akuntabilitas berjalan dengan baik maka pemerintah desa di Kecamatan Mejobo akan memperlihatkan keberhasilan dalam pencapaian kinerja seperti halnya dalam pengolaan keuangan terlebih pendapatan asli desa.

Dari data itu bisa diketahui bahwa pendapatan asli desa yang dihasilkan akan mengalami kenaikan saat pemerintah desa memiliki kinerja yang tinggi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Supadmi dan Saputra,[10] dimana kinerja peningkatan asli desa mendapat pengaruh dari manajerial pemerintah desa. Saat aparat pemerintahan desa berkerjasama untuk meningkatkan kualitas selaras dengan yang diinginkan, sehingga tercipta kinerja pemerintah yang optimal dengan begitu saat aparatur desa bisa menjalankan sejumlah kegiatan dalam menggali potensi sumber pendapatan desa maka pendapatan asli desa akan mengalami kenaikan.

3. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Bedasarkan hasil pengolahan data bisa diambil kesimpulan bahwa secara parsial pendapatan asli desa mendapat pengaruh dari variabel (X3) pemberdayaan masyarakat. Dimana pemberdayaan

[10] Supadmi and Suputra, "The Effect of Optimizing Village Owned Business Entities, Village Assets Management, And Village Government Managerial Performance on Increasing Village Original Income." journal of accounting finance and auditing studies (JAFAS), vol. 8, 67-89, 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat memiliki t_{hitung} sejumlah 5,072 melebihi nilai t_{tabel} sejumlah 2,008. Serta untuk nilai signifikansinya sendiri sejumlah 0,000 di bawah 0,05. Dimana maknanya secara positif dan signifikan pendapatan asli desa mendapat pengaruh dari variabel (X3) pemberdayaan masyarakat.

Indikator berikut bisa dipakai untuk menilai bagaimana pemberdayaan masyarakat mempengaruhi pendapatan asli sebuah desa, yakni kesadaran, pendidikan dan pelatihan, pertumbuhan jaringan, penguatan masyarakat, penguatan modal sosial, keterampilan memecahkan masalah, dan pengakuan dalam masyarakat. Secara umum, pemerintahan desa di setiap desa bisa mencapai banyak indikator dalam hal pemberdayaan masyarakat agar upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa memberikan dampak yang baik dan patut diperhatikan pada pendapatan asli desa. Dimana dimaknai bahwa pemberdayaan masyarakat bisa memenuhi kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan asli desa.

Hasil penelitian selaras dengan teori *stewarship* dimana ada hubungan antara pemangku kepentingan (*steward*) dan pemilik kepentingan (*principal*). Hal ini berkaitan dengan perlakuan pemerintah atau aparat desa pada masyarakat. Pengoptimalan sumber daya manusia di desa tersebut untuk kesejahteraan masyarakat demi mencapai tujuan bersama suatu desa. Pemerintah sebagai pemangku kekuasaan menggali potensi masyarakatnya melalui program pendidikan dan pelatihan. Dimana hasil dari pemberdayan, masyakat dapat memiliki usaha dan pemerintah dapat membantu memasarkan produk melalui program desa seperti BUMDes dan pasar rakyat. Sehingga ketika pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dapat membantu perekonomian masyarakat dan perekonomian desa.

Penyadaran menjadi indikator yang paling penting untuk mengukur pemberdayaan masyarakat. Kebanyakan desa di Kecamatan Mejobo sepakat dengan hal itu, dimana penyadaran sangat dibutuhkan dalam upaya terciptanya masyarakat yang berdaya. Sehingga bisa mengatasi problematika-problematika pembangunan di desanya, dengan begitu kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa. Di lain sisi, diperhatikan dari indikator lain yang dipakai dalam studi ini membuktikan bahwa pemerintah berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Mejobo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Aktor utama dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah pemerintah pusat provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, bahkan pemerintah desa itu sendiri, terbukti dengan adanya program langsung dari lembaga-lembaga itu. Di lain sisi bisa diperhatikan dari kebijakan-kebijkan pemerintah seperti halnya kebijakan dalam pemberian fasilitas, pembina, pengarahan serta pengedalian pada kegiatan masyarakat, dengan begitu bisa meningkatkan perekonomian desa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dijalankan oleh Yuniarta dan Purnamawati,[11] memaparkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Buleleng bisa mempengaruhi pendapatan asli desa. Dimana pencapaian pemberdayaan masyarakat dalam studi ini dimungkinkan dengan adanya pelatihan dan pemenuhan keinginan masyarakat desa yang mendirikan usaha dengan cara meminjamkan uang melalui BUMDes dan memberdayakan mereka untuk memasarkan usahanya jika melibatkan konsumsi guna meningkatkan pendapatan di desa-desa yang terdaftar secara di Kabupaten Buleleng.

[11] Yuniarta and Purnamawati, "Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional bisa Meningkatkan Pendapatan?" Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol. 11, 77-88, 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS